

**PENGELOLAAN DAN PENGARUH PEMUTARAN ARSIP FILM  
DOKUMENTER KOLEKSI BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN  
PROVINSI JAWA TENGAH SEBAGAI UPAYA PENANAMAN NILAI  
PATRIOTISME BAGI ANGGOTA PRAMUKA SEKOLAH DASAR  
BANYUMANIK 1 SEMARANG**

Hamida Umil Khoiriyah, Dr. Alamsyah, Ngesti Lestari, M.Si

[hamida.umil@gmail.com](mailto:hamida.umil@gmail.com)

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul *Pengelolaan dan Pengaruh Pemutaran Arsip Film Dokumenter Koleksi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Penanaman Nilai Patriotisme Bagi Anggota Pramuka Sekolah Dasar Banyumanik 1 Semarang*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kegiatan pengelolaan arsip film koleksi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, upaya mensosialisasikan arsip film dokumenter kepada anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang, dan pengaruh pemutaran film dokumenter bagi nilai-nilai patriotisme anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang yang menonton arsip film Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman yang berjumlah 70 orang. Pengambilan *sample* dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemutaran arsip film koleksi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang berjudul Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman, mempunyai pengaruh positif dalam menanam nilai patriotisme pada anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang. Hal itu tercermin dari sikap/perilaku siswa yang sopan terhadap orang yang usianya lebih tua, tidak pernah melanggar peraturan sekolah, rela menolong teman yang sedang kesusahan, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan meleraikan serta menasehati temannya yang sedang berkelahi.

**Kata Kunci** : Arsip Film, Pengelolaan Arsip, Pemutaran Arsip Film, SD Banyumanik 1 Semarang.

**ABSTRACT**

*This research identifies the archives management in State Library and Archives Centre , Mid Java (Badan Arsip dan Perpustakaan Central Java Province) and also discovered the effect of the films shows for elementary school students, especially the documentary films. By conducting quantitative and qualitative methods, the result shows that the film of Commander*

*General Soedirman give positive affects especially patriotism values for the students. It is reflected on their daily attitude such as respect the elders; obey the school policy, and helping each others.*

**Keywords :** *Film Archives, Archives Management, Banyumanik 1 Semarang Elementary School.*

## **1. Pendahuluan**

Arsip merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting baik untuk kepentingan individu dan kegiatan administratif pemerintah maupun swasta. Arsip juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan dan bukti eksistensi instansi. Arsip juga berperan penting sebagai khasanah budaya bangsa. Berdasarkan hal tersebut arsip perlu dikelola dan dilestarikan untuk menyelamatkan fisik dan informasinya agar dapat digunakan bagi generasi berikutnya.

Dalam perkembangannya arsip dibedakan menjadi dua yaitu arsip tekstual dan non tekstual. Arsip non tekstual terdiri dari berbagai macam, salah satunya arsip film. Arsip film adalah arsip yang isi informasinya berupa citra bergerak (*moving image*), terekam dalam rangkaian gambar fotografik dan suara pada bahan dasar film, yang penciptaannya menggunakan rancangan teknis dan artistik dengan peralatan khusus (Suhardi, Daryan, 1998: 15). Melalui film dapat menunjukkan sebuah peristiwa yang sejaman, sehingga dapat mengetahui tingkat-tingkat peradaban bangsa

Dengan perkembangan jaman nilai patriotisme mulai luntur di kalangan generasi muda Indonesia. Hal ini disebabkan adanya globalisasi dan masuknya budaya asing. Patriotisme adalah sikap yang bersumber dari perasaan cinta tanah air (semangat kebangsaan atau nasionalisme), sehingga menimbulkan kerelaan berkorban untuk bangsa dan negaranya (Kurniawan,

2012: 224). Mengingat pentingnya hal tersebut, maka nilai patriotisme harus ditanamkan sejak dini. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai patriotisme, salah satunya dengan menonton film perjuangan para pahlawan.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan yakni metode kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* karena dapat memilih langsung sumber data berdasarkan tujuan yang diinginkan. *Sample* dalam penelitian ini sebanyak 30 informan yang merupakan anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang. Pengambilan sample ini dilakukan atas pertimbangan dari hasil kuesioner. Informan yang dijadikan *sample* yang benar-benar memahami isi film Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumen serta literatur. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2012: 131). Ada 2 bentuk wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur. Pada wawancara struktur hanya pertanyaan yang sudah disusun saja yang ditanyakan. Wawancara semi struktur

bersifat fleksibel sehingga informan dapat lebih bebas mengemukakan jawaban. Akan tetapi tetap dibatasi oleh alur dan tema penelitian. Kuesioner adalah sebuah set pertanyaan secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis (Nazir, 2005: 203). Studi dokumen digunakan sebagai alat kontrol terhadap hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Dokumen yang digunakan berupa hasil catatan penulis maupun literatur-literatur tentang kearsipan dan film yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam mengolah data kualitatif adalah *Grounded Research*. Menurut Moleong (2010: 287) teknik *Grounded Research* adalah proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Kegiatan ini mengidentifikasi data yang memiliki makna dikaitkan dengan masalah penelitian. Selanjutnya pemberian kode pada data. Pemberian kode dilakukan agar data dapat diketahui berasal dari sumber mana. Penulis melakukan indentifikasi dari data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Data yang diperoleh kemudian dipilah dan diambil data sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### **b. Kategorisasi**

Data yang sudah didapat dikelompokkan sesuai dengan tema masing-masing. Kegiatan ini memudahkan saat melakukan analisis data. Penulis mengelompokkan data menjadi empat yaitu kegiatan pengelolaan arsip film dokumenter, sosialisasi arsip film dokumenter, kendala pengelolaan arsip film

dokumenter, dan pengaruh pemutaran film dokumenter.

#### **c. Sintesisasi**

Mensintesisasi berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Disini penulis berusaha mencari keterkaitan antara kategori-kategori data yang telah dibuat.

#### **d. Menyusun Hipotesis Kerja**

Melalui penyusunan hipotesis kerja, penulis menjawab masalah yang diteliti. Pertanyaan yang hendak dijawab oleh penulis mengenai pengaruh pemutaran arsip film dokumenter yang berjudul Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman bagi anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang.

Selain itu, teknik analisis yang digunakan penulis dalam mengolah data kuantitatif dengan menyusun distribusi persentase sederhana. Distribusi persentase adalah distribusi yang frekuensinya telah diubah ke dalam persentase (Walizer, 1990: 96).

Data yang sudah diperoleh melalui pembagian kuesioner kemudian diperiksa dan diorganisir. Kegiatan tersebut dengan menghitung berapa banyak jawaban terhadap masing-masing pertanyaan. Hasil frekuensi didapat dengan menggunakan talli. Tahap selanjutnya adalah mengubah jumlah frekuensi ke dalam persentase. Setelah menghitung persentase kumulatif jawaban kuesioner dimasukkan ke dalam tabel agar mengetahui data hasil penelitian.

### **3. Analisis Hasil Penelitian**

#### **3.1 Arsip Film Dokumenter Koleksi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah**

Arsip film dokumenter koleksi Badan Arsip dan Perpustakaan (Barpus) Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai sejarah. Artinya informasi yang terkandung di dalam arsip film mempunyai arti yang sangat penting. Penyampaian informasi arsip film koleksi Barpus Provinsi Jawa Tengah dilakukan melalui pameran arsip dan wisata arsip.

Pameran informasi koleksi arsip film dilakukan di berbagai tempat. Adapun lokasi wisata arsip film dilakukan di Barpus Provinsi Jawa Tengah. Salah satu lembaga yang melakukan wisata arsip adalah anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang dengan menonton arsip film koleksi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Sebenarnya informasi tentang keberadaan wisata arsip di Barpus Provinsi Jawa Tengah belum banyak diketahui oleh instansi pemerintah, swasta, maupun lembaga pendidikan. Padahal nilai edukasi pemutaran film dokumenter terhadap peserta didik sangat positif. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan wawancara terhadap beberapa guru dari SD Banyumanik 1 Semarang yang telah mengetahui keberadaan arsip film dokumenter koleksi Barpus Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru yang telah mengetahui keberadaan arsip film dokumenter mendapatkan informasi dari teman sesama guru yang pernah melakukan kunjungan di Bidang Layanan dan Masyarakat. Guru dapat berperan sebagai jembatan penghubung informasi. Informasi mengenai keberadaan arsip film dapat disampaikan kepada anggota pramuka dan guru-guru SD Banyumanik 1 Semarang.

### **3.2 Film Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman**

Salah satu arsip film dokumenter yang diputar pada kegiatan wisata arsip adalah Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman. Film Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman juga ditonton oleh anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang. Dari hasil wawancara para guru memilih film tersebut agar anak bisa mencontoh atau meneladani perjuangan Panglima Jenderal Soedirman.

Film mengenai perjuangan para pahlawan juga ada yang ditayangkan di televisi. Selain melalui film, perjuangan para pahlawan dituangkan melalui buku. Tujuan penyampaian informasi tersebut diharapkan masyarakat dapat mengetahui tingkat peradaban bangsa serta menambah wawasan mengenai sejarah bangsanya. Cerita mengenai Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman diketahui oleh Guru dan anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang melalui televisi yang berupa cuplikan-cuplikan, dan buku pelajaran. Akan tetapi lebih jelasnya mereka ketahui dari wisata arsip di Barpus Provinsi Jawa Tengah.

Guru dan anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang memiliki kesan tersendiri setelah menyaksikan pemutaran film Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman memiliki kesan tersendiri. Menurutny, film Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman sangat bagus dan sosok Panglima Jenderal Soedirman memiliki sifat yang patut untuk dicontoh. Jenderal Soedirman adalah sosok yang gagah berani, pantang menyerah, dan mempunyai semangat yang tinggi. Dia berjuang untuk merebut kembali kemerdekaan Indonesia.

Guru SD Banyumanik 1 Semarang memiliki harapan agar anak didiknya dapat mencontoh sifat Jenderal Soedirman. Para guru menginginkan kedepannya anak didiknya rajin belajar, dan rajin bekerja sehingga cita-cita yang diinginkan dapat tercapai. Banyak sekali segi positif yang dapat ditiru oleh generasi muda di dalam film Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Jenderal Soedirman dapat menjadi panutan untuk generasi muda. Rasa cinta tanah air yang dimiliki perlu dicontoh oleh generasi muda.

Anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang mengagumi sosok Jenderal Soedirman. Mereka beranggapan bahwa Jenderal Soedirman dapat dijadikan panutan.

Menurutnya, Jenderal Sudirman memiliki sikap berani, tegas, disiplin, rela berkorban, bertanggungjawab, dan taat beribadah. Sikap-sikap Jenderal Soedirman yang seperti itu yang harus ditiru oleh generasi muda. Dengan demikian diharapkan generasi muda akan sukses untuk mencapai apa yang dicitakan.

### **3.3 Nilai Patriotisme yang Terkandung di dalam Film Perjuangan Pahlawan Jenderal Soedirman**

Derasnya arus globalisasi dan budaya barat yang masuk ke Indonesia mengakibatkan lunturnya nilai patriotisme di kalangan generasi muda. Hilangnya rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda akan berdampak buruk untuk bangsa dan negara. Generasi muda yang anti patriotisme adalah mereka yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan, norma sosial, dan agama serta yang dapat merugikan dirinya sendiri. Padahal dengan memiliki sikap patriotisme generasi muda dapat mengubah sejarah bangsa menuju lebih baik lagi.

Nilai patriotisme itu bukan sekedar keberanian dan memiliki nyali besar. Nilai patriotisme adalah sikap berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Banyak cara yang dapat dilakukan generasi muda untuk menunjukkan rasa patriotismenya. Generasi muda dapat mengisi kegiatan sehari-hari dengan hal-hal yang positif. Kegiatan yang dapat berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa.

Rasa patriotisme hendaknya ditanamkan kepada anak sejak dini. Di mulai dari sekolah dasar anak-anak dapat ditanamkan nilai patriotisme, misalnya melalui kegiatan pramuka. Di dalam kegiatan pramuka ditanamkan nilai patriotisme pada anggotanya. Anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang juga berpedoman pada Dasa Dharma Pramuka untuk

menanamkan nilai patriotisme. SD Banyumanik 1 Semarang berusaha untuk menanamkan nilai patriotisme dengan cara menonton film Perjuangan Pahlawan Jenderal Soedirman. Film Perjuangan Pahlawan Jenderal Soedirman memperlihatkan nilai-nilai patriotisme.

Dari hasil jawaban kuesioner anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang, dapat disimpulkan bahwa arsip film koleksi Barpus Provinsi Jawa Tengah yang berjudul Perjuangan Pahlawan Jenderal Soedirman, mempunyai pengaruh positif dalam menanamkan nilai patriotisme pada anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang. Nilai patriotisme secara tidak langsung telah tertanam di dalam benak anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa film mengandung pesan moral. Media film relatif lebih mudah orangtua, maupun guru dalam menanamkan nilai patriotisme. Di samping itu kebijaksanaan orangtua dan guru diperlukan dalam memilih jenis film yang akan dipertontonkan. Hal tersebut diperlukan agar anak tidak salah arah dan melanggar nilai moral.

### **4. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. kegiatan pengelolaan arsip film di Barpus Provinsi Jawa Tengah meliputi proses akuisisi, perawatan, pengolahan, pemeliharaan, penataan, akses dan pelayanan. Kegiatan pengelolaan arsip film bertujuan untuk menjaga fisik dan isi informasi arsip dari kerusakan. Hal ini dipandang penting karena arsip film memiliki nilai historis. Dalam melakukan pengelolaan terdapat beberapa kendala antara lain tidak semua petugas kearsipan memiliki ketrampilan dalam pengolahan arsip film, alokasi anggaran tidak sesuai dengan kondisi

- yang ada di lapangan, dan harga peralatan yang tidak murah. Akibatnya pengelolaan arsip belum maksimal.
2. Cara Barpus Provinsi Jawa Tengah dalam memperkenalkan koleksi arsip yang dimiliki antara lain melalui pameran dan wisata arsip. Salah satu contohnya adalah memperkenalkan koleksi arsip film dokumenter yang berjudul Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman kepada anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang. Kegiatan tersebut dilakukan pada wisata arsip.
  3. Guru dan orangtua berperan penting untuk menanamkan nilai patriotisme pada anak. Selain itu, pemutaran arsip film dokumenter koleksi Barpus Provinsi Jawa Tengah dapat menjadi wahana/alat untuk menanamkan nilai patriotisme. Kegiatan pemutaran koleksi arsip film dokumenter yang berjudul Perjuangan Panglima Jenderal Soedirman dilakukan oleh anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang. Kegiatan tersebut membawa nilai positif dalam hal penanaman nilai patriotisme untuk anggota pramuka SD Banyumanik 1 Semarang.
- Suhardi, Hardi dan Yayan Daryan. 1998. *Terminologi Kearsipan Indonesia*. Jakarta: PT. Sigma Cipta Utama
- Walizer, Michael H. 1990. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Jakarta: Erlangga

## **Daftar Pustaka**

- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kurniawan, Benny. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa*. Tangerang: Jelajah Nusa
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia